

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan dasar yang penting bagi kemajuan di negara kita karena dengan pendidikan akan mencapai kemajuan baik dalam pengembangan sumber daya manusia maupun pengelolaan sumber daya alam. Generasi muda adalah tulang punggung bangsa, yang diharapkan di masa depan mampu meneruskan tongkat estafet kepemimpinan bangsa ini agar lebih baik. Dalam mempersiapkan generasi muda juga sangat tergantung kepada kesiapan masyarakat yakni dengan keberadaan budayanya, termasuk didalamnya tentang pentingnya memberikan filter tentang perilaku-perilaku yang negatif yang antara lain; minuman keras, mengkonsumsi obat terlarang, sex bebas, dan lain-lain.

Pergaulan bebas pada kalangan remaja belakang ini menjadi suatu permasalahan yang serba kompleks. Bila ditinjau dari aspek-aspek tertentu pergaulan bebas mempunyai pengaruh negatif terhadap ketertiban dan keamanan terutama dalam membangun generasi muda yang berahlak dan bertaqwa dan sebagai tulang punggung bangsa.

Remaja sebagai generasi muda yang mewarisi apa yang telah dicapai apabila tidak diselamatkan dari bahaya pergaulan bebas akan dapat menghancurkan masa depan remaja itu sendiri, berarti jugai masa depan Negara dan bangsa akan terancam.

Banyak ragam gejala-gejala masalah pergaulan bebas yang sering timbul pada kalangan siswa/siswi SMP yang disampaikan para guru wali kelas maupun pengamatan guru pembimbing terhadap pergaulan bebas dikalangan remaja siswa/siswi di sekolah baik didalam maupun diluar sekolah seperti halnya dalam bergaul siswa sering kali mudah untuk

terpengaruh dengan budaya asing atau sekedar ikutan-ikutan dengan teman- temanya agar dikatakan sebagi anak gaul oleh teman sebayanya .

Membantu seseorang agar dapat mengatasi masalahnya sendiri sudah tentu tidak hanya di tunjukan kepada seseorang yang berupa jenjang SMP program konseling sangat diperlukan. Siswa/siswi pada tingkat SMP tidak luput dari berbagai masalah dalam kehidupannya terutama dalam pergaulan nya yang dapat terjerumus kepada pergaulan bebas.

Permasalahan seperti ini secara umum sering sekali timbul dikalangan siswa SMP Swasta termasuk pada siswa SMP Swasta Rakyat Pancur Batu. Seperti sering berkelirnan dijalan padahal belum jadwal pulang, merokok, berkelahi dengan teman nya, dan berpaikan tidak sopan dan rapi seperti layaknya anak sekolah . Hal ini sebenarnya berhubungan dengan tahap perkembangan psikologi Siswa dimana pada masa ini merupakan masa peralihan dan sekaligus pembentukan karakter atau pencarian identitas. Dimasa ini siswa mudah terpengaruh atau masa coba-coba ingin tahu segalanya, walaupun mereka mengetahui kalau pergaulan bebas itu tidak baik dan dapat merusak moral, tetapi karena keadaan lingkungannya jadi para remaja tidak memperdulikan dampak dari bahaya pergaulan bebas bagi masa depannya akan datang. Untuk menangani berbagai masalah seperti yang diuraikan diatas dapat dilaksanakan melalui kegiatan pelayanan baik sifatnya individu maupun pelayanan kelompok.

Pelayanan Konseling yang bersifat individu dilaksanakan dengan cara pelayanan konseling perorangan dimana pemkonseling berhadapan “face to face” dalam memecahkan masalah yang di hadapi siswa yang bersagkutan. Sedangkan pelayanan konseling kelompok dilaksanakan secara berkelompok yang artinya pada waktu tempat yang sama di berikan layanan konseling kepada sejumlah orang (siswa) dengan materi atau topik yang sama. Jadi dalam hal ini masalah yang sama. Jadi dalam hal kelompok, kelompokan bukan dimaksudkan

suatu himpunan individu-individu yang karena satu sama lain alasan tergabung bersama, melainkan satu satuan/unit orang yang mempunyai tujuan yang ingin dicapai bersama, berinteraksi dan berkomunikasi secara intensif satu sama lain pada waktu berkumpul, tergabung dalam proses kerjasama, dan mendapat kepuasan pribadi dari interaksi psikologis dengan seluruh anggota yang tergabung dalam satuan itu, layanan konseling kelompok bagi siswa/siswi SMP Rakyat Pancur Batu jarang dilakukan dan hampir tidak pernah. Oleh karena itu melalui pelaksanaan konseling kelompok ini diharapkan masalah pergaulan bebas yang dialami siswa/siswi dapat teratasi sehingga siswa terhindar dari pergaulan bebas.

Berdasarkan observasi yang saya lakukan selama 2 minggu di SMP Swasta Rakyat Pancur Batu banyak sekali siswa yang mulai terjerumus ke arah pergaulan bebas seperti siswa yang membolos pada jam pelajaran, bermain diwarnet padahal waktu masih jam sekolah, merokok, berkelahi dengan temannya, berpaikan tidak sopan dan rapi dan berbicara tidak sopan atau berprilaku tidak wajar dilakukan oleh seseorang siswa, dengan kata lain banyak guru yang mengeluh dengan keadaan siswa yang sudah terjerumus ke dalam pergaulan bebas, sehubungan dengan hal tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian tentang “ Pengaruh Layanan Konseling Kelompok untuk mengatasi bahaya Pergaulan Bebas di kelas VII SMP Swasta Rakyat Pancur Batu Tahun pelajaran 2013/2014”.

B. Identifikasi Masalah

Siswa SMP berada dalam satu tahap perkembangan yang secara emosional dan psikologis masih dalam masa peralihan dan sekaligus masa pembentukan karakter pencarian identitas. Hal ini menyebabkan siswa sering tidak peduli terhadap lingkungan, termasuk dalam pergaulan yang mengarah ke pergaulan bebas, dalam rangka mengatasi pergaulan bebas, perlu dilakukan konseling kelompok, agar siswa/siswi terhindar dari pengaruh pergaulan bebas.

Berdasarkan dari uraian latar belakang masalah diatas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Siswa memanfaatkan warnet dengan waktu yang lama pada jam pelajaran
2. Pergaulan yang terjadi diantara siswa mudah terpengaruh dengan temannya atau ikut-ikutan temannya
3. Siswa menganggap dia lebih hebat jika dia dikatakan gaul bila cara berpakaian, berbeda dari temanya yang lain

C. Pembatasan Masalah

Disebabkan berbagai keterbatasan yang dimiliki, baik waktu, dana dan pengetahuan serta untuk menghindari kesimpang siuran dalam penelitian ini, maka penulis hanya membatasi permasalahan mengenai “Pengaruh Layanan Konseling Kelompok untuk mengatasi bahaya Pergaulan Bebas di kelas VII SMP Swasta Rakyat Pancur Batu Tahun pelajaran 2013/2014”.

D. Rumusan Masalah

Untuk menghindari timbulnya penafsiran yang berbeda-beda maka perlu ada pembatasan permasalahan yang akan diteliti. Sesuai dengan batasan masalah tersebut, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut “Apakah Ada Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Dalam Mengatasi Bahaya Pergaulan Bebas Smp Swasta Rakyat Pancur Batu”

E. Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk Mengetahui pergaulan bebas yang terjadi di kelas VII SMP Swasta Rakyat Pancur Batu
2. Untuk Mengetahui pelaksanaan konseling kelompok di kelas VII SMP Swasta Rakyat Pancur Batu
3. Untuk Mengetahui Apakah ada pengaruh layanan konseling kelompok dalam mengatasi bahaya pergaulan bebas di kelas VII SMP Swasta Rakyat Pancur Batu

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak antara lain :

1. Sebagai bahan masukan bagi sekolah. Dengan penelitian ini diharapkan dapat mengetahui gambaran pergaulan bebas yang dilakukan di kelas VII SMP Rakyat Pancur Batu
2. Bagi Guru BK untuk dapat di jadikan pedoman dalam pelaksanaan konseling di sekolah pada masa yang akan datang dapat dijadikan masukan/referensi dalam menangani masalah siswa
3. Bagi guru untuk menjadi bahan masukan agar dapat membantu siswa-siswa terhindar dari pergaulan bebas
4. Bahan masukan bagi kepala sekolah untuk dapat menggunakan dan menerapkan layanan konseling kelompok dalam mengatasi pergaulan bebas